

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar bursa, perusahaan ini telah menjadi perusahaan go-publik yang sahamnya juga menjadi milik publik. Untuk melindungi publik yang juga merupakan pemilik perusahaan, BAPEPAM dan BEJ mengharuskan perusahaan publik menyerahkan laporan-laporan rutin maupun laporan khusus yang menerangkan peristiwa penting yang terjadi. Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit merupakan salah satu laporan keuangan rutin yang wajib diserahkan emiten kepada BAPEPAM dan BEJ maksimal 120 hari setelah tutup buku. Laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu PSAK.

Setelah perusahaan mencatatkan sahamnya di pasar bursa, perusahaan ini menjadi perusahaan go-publik yang sahamnya juga dimiliki oleh publik. Untuk melindungi pemilik perusahaan, BAPEPAM dan BEJ mengharuskan perusahaan publik menyerahkan laporan-laporan rutin maupun laporan khusus yang menerangkan peristiwa penting yang terjadi.

Bapepam selaku regulator di bidang pasar modal, selalu berusaha untuk meningkatkan *disclosure* dalam Laporan Keuangan Emiten/ Perusahaan Publik dengan menegakkan ketentuan yang terdapat dalam PSAK dan peraturan Bapepam.

Prinsip dasar pasar modal adalah keterbukaan (*disclosure*) informasi bagi semua pelaku pasar modal. Dengan demikian, setiap pihak yang tunduk kepada Undang-Undang Pasar Modal wajib memberikan informasi yang tepat dan benar kepada semua pelaku pasar modal. Salah satu bentuk perwujudan prinsip keterbukaan tersebut adalah dalam bentuk Laporan Keuangan.

Dalam sebuah laporan keuangan termuat informasi tentang data historis keuangan perusahaan. Para pengguna laporan keuangan memakai data tersebut untuk membuat suatu proyeksi atau *forecast* atas kondisi perusahaan di masa depan dengan membuat suatu analisis kualitatif dan kuantitatif, dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal maupun eksternal.

Dalam memahami tujuan laporan keuangan ada dua kata kunci yang wajib dipahami, pertama, laporan keuangan harus memberikan informasi yang *usefulness*. Kedua untuk digunakan dalam membuat keputusan yang rasional, sehingga laporan keuangan akan bermanfaat untuk digunakan dalam membuat keputusan investasi. Apalagi yang menggunakan laporan keuangan tersebut rasional artinya pembuatan keputusan mereka didasarkan pada informasi bukan intuisi. Sebuah laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Informasi laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan, menurut *Statement Of Financial Concepts* No.1 yang dikutip oleh Hendriksen 1994 : 145 memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Menilai kinerja manajemen
2. Membantu mengestimasi laba yang representatif dalam jangka panjang
3. Memprediksi laba
4. Menaksir investasi atau kredit

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkat atau menurunnya modal bersih. Laba per saham merupakan informasi yang banyak digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Laba per saham adalah indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan, yang dinyatakan dengan laba, dibanding dengan jumlah saham biasa yang beredar. Pengumuman laporan laba per saham di Indonesia baru diwajibkan setelah IAI mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.56 tentang laba per saham.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada meningkat atau menurunnya modal bersih (Pariwiyati dkk, 2000). Para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan menggunakan jumlah laba bersih. Namun laba bersih itu sendiri sulit dipakai dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran beragam (Niswonger dkk, 1999). Sehingga profitabilitas perusahaan biasanya diekspresikan dalam laba per saham yang merupakan indikator ringkas yang dapat mengkomunikasikan secara terpercaya tentang kinerja perusahaan

(Pariwiyati dkk, 2000). Di Indonesia pengungkapan laporan laba per saham baru diwajibkan setelah IAI yang mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.56 tentang Laba Per Saham.

Beaver (1968) melakukan pengujian reaksi pasar terhadap informasi akuntansi dengan pendekatan volume perdagangan saham dengan hasil bahwa suatu laporan keuangan yang diumumkan (*event*) memiliki kandungan informasi apabila jumlah lembar saham yang diperdagangkan lebih besar ketika *earning* diumumkan daripada saat waktu lain selama tahun tersebut (Bandi dan Jogiyanto, 2000).

Ying (1966) meneliti hubungan antar harga saham dan volume penjualan saham, yang didasarkan pada anggapan bahwa keduanya merupakan produk bersama dari mekanisme pasar tunggal. Hasil penelitian ini menyebutkan ketika volume kecil terus-menerus, harga biasanya jatuh. Ketika volume besar terus-menerus harga biasanya naik. Apabila volume telah mulai menurun secara berurutan selama 5 hari perdagangan, maka akan ada suatu tendensi bagi harga akan jatuh selama empat hari berikutnya. Apabila volume telah mulai meningkat secara berurutan selama 5 hari perdagangan, maka akan ada suatu tendensi bagi harga akan untuk naik selama 5 hari perdagangan berikutnya.

Laporan laba per saham dikatakan mempunyai kandungan informasi jika menyebabkan para investor melakukan penjualan atau pembelian saham. Reaksi tersebut akan tercermin dalam volume perdagangan saham disekitar tanggal publikasi sesuai dengan kondisi *good news* maupun *bad news* Dalam

penelitian ini diasumsikan bahwa dalam kondisi *good news* volume perdagangan saham akan mengalami peningkatan dan dalam kondisi *bad news* akan mengalami penurunan. Adapun kondisi *good news* adalah apabila terjadi kenaikan atau perubahan positif dari laba per saham, sedangkan dalam kondisi *bad news* terjad penurunan atau perubahan negatif dari laba per saham.

Penelitian ini mencoba untuk mereplikasi penelitian Agus Rizal (2002) yang berjudul “Pengaruh Laba Per Lembar Saham Terhadap Perubahan Volume Perdagangan Saham.”

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu tahun periode yang digunakan dan variabel tambahan yang digunakan, yaitu variabel harga saham. Periode tahun yang digunakan adalah tahun 2002-2004. Dalam penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan 1999-2000 dengan kesimpulan bahwa perubahan Laba Per Saham *Good-News* dan perubahan Laba Per Saham *Bad-News* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perubahan laba per saham dalam kondisi *good news* secara nyata signifikan berpengaruh terhadap peningkatan volume perdagangan saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan ?

2. Apakah perubahan laba per saham dalam kondisi *bad news* secara nyata signifikan berpengaruh terhadap penurunan volume perdagangan saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan?
3. Apakah perubahan laba per saham dalam kondisi *good news* secara nyata signifikan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan ?
4. Apakah perubahan laba per saham dalam kondisi *bad news* secara nyata signifikan berpengaruh terhadap penurunan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas. Sesuai dengan pokok permasalahan dan latar belakang masalah diatas, batasan permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan laba per saham dasar mengingat banyak perusahaan yang menggunakan pengukuran dengan laba per saham dasar.
2. Penelitian ini merupakan survey terhadap perusahaan manufaktur yang aktif melakukan perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 2002-2004.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menjawab dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu perubahan laba per saham untuk tahun buku 2002 –2004 terhadap variabel dependen yaitu perubahan sampel harga saham dan volume perdagangan saham.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Investor dan analis laporan keuangan diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi apakah informasi dari laba per saham dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah literatur sebagai pengembangan teori yang sudah ada, khususnya yang menguji laba per saham.

E. Perumusan Hipotesis

H1: Perubahan laba per saham berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan.

H2: Perubahan laba per saham berpengaruh positif terhadap perubahan volume perdagangan saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan.

F. Sistematikan Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan dikelompokkan kedalam lima bab yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian ini, seperti pengertian dan tujuan laporan keuangan, unsur laporan keuangan, informasi akuntansi, pemakai informasi laporan keuangan, konsep laba dalam laporan keuangan, pengertian laba per saham, konsep pasar modal yang efisien, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham, bukti empiris kandungan laba dan volume perdagangan saham, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan disimpulkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya dan keterbatasan serta saran-saran yang perlu disampaikan.